

ISSN : 1693-7287

J
u
r
n
a
l

KEWARGANEGARAAN

Volume 18 : Nomor 01, Juni 2012

Perspektif Profesional Kinerja Guru
Bungaran Butar-Butar

Analisis Muatan Materi Pendidikan Agama Islam
dan Pengaruhnya Terhadap Akhlak Siswa SMA di Padang Sidempuan
Hapni Laila Siregar

Penerapan Model Pembelajaran Portofolio Dalam Pembelajaran IPS di SD
Risma Sitohang

Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Pendekatan Inkuiri
Pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPA di SD
Nurhairani

Pilkada dan Kelemahan Negara
Budi Ali Mukmin Sarumpaet

Responsivitas Birokrasi Dalam Penyelenggaraan Pelayanan publik
Februati Trimurni

Perilaku Memilih Masyarakat Dalam Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2009
di Desa Parsosoran Kecamatan Garoga Kabupaten Tapanuli Utara
Halking dan Ronauli Lubis

Politik Pembangunan
Studi Kasus : Penanaman Modal Asing, Studi Pembangunan Pabrik dan Perkebunan
Kelapa Sawit di Sumatera Utara dalam Perspektif Modernisasi
Ramsul Nababan

Diterbitkan oleh :
Jurusan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Fakultas Ilmu Sosial - Universitas Negeri Medan

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PORTOFOLIO DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SD

Oleh : Risma Sitohang*

Abstract

Social science (IPS) is one of the subjects in elementary school. It consists of several specific social sciences, such as Sociology, Cultural Anthropology, Social Psychology, History, Geography, Economy and Politics. By learning social science, it's hoped that the students will act the social skill, good character, creative and be responsible. But the fact shows that until this time the aims of this social science can't be achieved yet. It's often that the teachers find the students are not clever, creative, participative, prospective and don't have good responsibility in the learning process specifically to study the social science. A professional teacher should have the ability to overcome all these students' problems. There are some learning models that can be chosen to improve the intelligence, creativity, participation, prospective and increase the sense of students' responsibility. One of those learning models is portopolio, in which the students are required to be active, creative, participative and responsible as long as the learning process.

Key Word : *The learning model of Portopolio, The learning of IPS*

PENDAHULUAN

Model pembelajaran merupakan dasar dalam melaksanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini seiring dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan teknologi yang semakin pesat. Misalnya dalam pelajaran IPS yang menuntut siswa untuk mampu berpikir kritis dan kreatif dengan mengkaji peristiwa, fakta dan konsep yang ada disekitarnya dan diluar sekitarnya.

Peran pendidikan IPS antara lain menggariskan komitmen untuk melakukan proses pembangunan karakter bangsa (*national and character*

* *Dra. Risma Sitohang, M.Pd Adalah Dosen Pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan*

building). Konsekuensinya dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru harus membantu siswa mengembangkan potensi serta kompetensi yang dimiliki siswa baik potensi kognitif, afektif, maupun psikomotorik untuk menghadapi lingkungan hidupnya.

Portofolio dalam pembelajaran IPS merupakan salah satu jawaban dari tantangan pembelajaran IPS. Portofolio adalah suatu model/metode dan pendekatan yang inovatif dalam pembelajaran IPS yang lebih terkesan sebagai pelajaran hafalan yang menuntut kemampuan/kompetensi peserta didik untuk memecahkan suatu masalah. Model pembelajaran ini membantu para guru dalam pelajaran IPS dalam kegiatan proses pembelajarannya, juga diharapkan dapat membantu pemahaman dan daya nalar siswa yang semakin kreatif dan kritis sesuai dengan apa yang menjadi visi dan misi serta tujuan dari pendidikan IPS.

Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyiapkan dan merancang model pembelajaran yang akan dilakukannya seiring dengan perkembangan masyarakat dan kemajuan teknologi. Hal ini dilakukan untuk mewujudkan tujuan nasional secara umum dan tujuan pendidikan IPS pada khususnya, yang pada prinsipnya bertujuan mendidik dan membimbing siswa menjadi warga Negara yang baik secara pribadi, sosial/masyarakat, bangsa dan Negara bahkan sebagai warga dunia. Salah satu model pembelajaran yang dapat mewujudkan tujuan tersebut adalah model pembelajaran berbasis portofolio. Dalam model pembelajaran ini siswa dituntut untuk berfikir cerdas, kreatif, partisipatif dan bertanggung jawab.

Model pembelajaran berbasis portofolio merupakan merupakan satu bentuk perubahan konsep berpikir tersebut, yaitu suatu inovasi

pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa dalam memahami secara mendalam melalui pengalaman belajar praktik-empirik. Praktik belajar ini dapat menjadi program pendidikan IPS yang mendorong kompetensi, tanggung jawab dan partisipasi siswa, belajar menilai dan mempengaruhi kebijakan umum, memberanikan diri untuk berperan serta dalam kegiatan antar siswa, antar sekolah dan antar anggota masyarakat (Budimansyah, M. Si, 2002: 3).

Model pembelajaran berbasis portofolio merupakan suatu bentuk dari praktrek belajar, yaitu suatu inovasi pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami teori secara mendalam melalui pengalaman belajar praktik-empirik. Praktik belajar ini dapat menjadi program pendidikan yang mendorong kompetensi, tanggung jawab, dan partisipasi siswa, belajar menilai.

HAKEKAT PEMBELAJARAN IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamid Hasan (1990) mengatakan bahwa IPS itu merupakan fusi dari berbagai disiplin ilmu. Martorella (1987) mengatakan bahwa pembelajaran pendidikan IPS lebih menekankan pada aspek “pendidikan dari pada transfer konsep”, karena dalam pembelajaran Pendidikan IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilannya berdasarkan konsep yang dimilikinya. Dengan

demikian, pembelajaran pendidikan IPS harus diformulasikan pada aspek kependidikannya.

Sehubungan dengan pengajaran IPS Mursid (1984) mengemukakan “pengajaran IPS keterampilan para siswa baik keterampilan fisiknya, maupun kemampuan berfikir dalam mengkaji dan mencari jalan keluar dari masalah- masalah yang dialaminya”. Pengertian ini menekankan pada misi atau tujuan IPS Para ahli sering menghubungkannya dengan berbagai sudut kepentingan dan penekanan dari program pendidikan IPS. Gross (1978) menyebutkan bahwa tujuan pendidikan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga Negara yang baik dalam kehidupannya dalam masyarakat. IPS juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana siswa tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi dilingkungan sekitarnya. Pendidikan IPS berusaha membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga akan menjadikan siswa semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya (Kosasih : 1994).

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang paling tinggi. Berdasarkan pengertian dan tujuan dari pendidikan IPS, tampaknya dibutuhkan suatu pola pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut.

Kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode, dan strategi pembelajaran senantiasa terus ditingkatkan (Kosasih : 1994), agar pembelajaran pendidikan IPS benar-benar mampu mengondisikan upaya pembekalan kemampuan dan keterampilan dasar bagi siswa untuk menjadi manusia dan warga Negara yang baik. Hal ini dikarenakan pengondisian iklim belajar merupakan aspek penting bagi tercapainya tujuan pendidikan (Azis Wahap : 1986).

Pola pembelajaran Pendidikan IPS menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan pada siswa. Penekanan pembelajarannya bukan sebatas pada upaya menjejali siswa dengan sejumlah konsep yang bersifat hafalan belaka, melainkan terletak pada upaya mereka mampu menjadikan apa yang telah dipelajarinya sebagai bekal dalam memahami dan ikut serta melakoni kehidupan masyarakat lingkungannya, serta sebagai bekal bagi dirinya untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang paling tinggi. Disinilah sebenarnya penekanan misi dari Pendidikan IPS.

Oleh karena itu, rancangan rancangan pembelajaran guru hendaknya diarahkan dan difokuskan sesuai dengan kondisi dan perkembangan potensi siswa agar pembelajaran yang dilakukan benar-benar berguna dan bermanfaat bagi siswa (Kosasih : 1994, Hamid Hasan : 1994).

HAKEKAT MODEL PEMBELAJARAN PORTOFOLIO

Portofolio adalah suatu kumpulan pekerjaan siswa dengan maksud tertentu dan terpadu yang diseleksi menurut panduan-panduan yang ditentukan. Panduan- panduan ini beragam tergantung pada mata pelajaran dan tujuan penilaian portofolio. Biasanya portofolio merupakan

karya terpilih dari seorang siswa, tetapi dalam model pembelajaran ini setiap portofolio berisi karya terpilih dari satu kelas siswa secara keseluruhan yang bekerja secara kooperatif memilih, membahas, mencari data, mengolah, menganalisa dan mencari pemecahan masalah yang dikaji (Fajar : 2004).

Portofolio sebagai instrument penilaian, difokuskan pada dokumen tentang kerja siswa yang produktif, yaitu 'bukti' tentang apa yang dapat dilakukan oleh siswa, bukan apa yang tidak dapat dikerjakan oleh siswa. Bagi guru, menyajikan wawancara tentang banyak segi perkembangan siswa dalam belajarnya : cara berpikirnya, pemahamannya, kemampuannya mengungkapkan gagasan-gagasannya, sikapnya terhadap pelajaran yang bersangkutan dan sebagainya. Portofolio penilaian bukan sekedar kumpulan hasil siswa, melainkan kumpulan hasil kerja siswa yang sengaja diperbuat untuk menunjukkan bukti tentang kompetensi, pemahaman, dan capaian siswa dalam mata pelajaran IPS. Potofolio juga merupakan kumpulan informasi yang perlu diketahui oleh guru sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan langkah- langkah perbaikan pelajaran, atau peningkatan hasil belajar siswa (Trianto : 2009).

Dalam dunia pendidikan, portofolio adalah kumpulan hasil karya seorang siswa. Sebagai hasil pelaksanaan tugas kinerja yang ditentukan oleh guru atau siswa bersama guru, sebagai bagian dari usaha mencapai tujuan belajar atau mencapai tujuan kompetensi yang ditentukan dalam kurikulum. Jadi tidak semua kumpulan karya seorang siswa disebut portofolio, portofolio dalam arti, dapat digunakan sebagai instrument atau salah satu komponen dari instrument penilaian untuk menilai kompetensi siswa, atau menilai hasil belajar siswa. Portofolio biasanya

merupakan karya terpilih dari satu kelas secara keseluruhan yang bekerja sama secara kooperatif dalam memecahkan masalah. Karya terpilih dari portofolio yang harus menjadi kumpulan karya siswa harus dapat menggambarkan usaha terbaik siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

PORTOFOLIO SEBAGAI MODEL PEMBELAJARAN

Pada dasarnya portofolio sebagai model pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan guru agar siswa memiliki kemampuan untuk mengungkapkan dan mengekspresikan dirinya sebagai individu maupun kelompok. Kemampuan tersebut diperoleh siswa melalui pengalaman belajar sehingga memiliki kemampuan mengorganisir informasi yang ditemukan, membuat laporan dan menuliskan apa yang ada dalam pikirannya, dan selanjutnya dituangkan secara penuh dalam tugas-tugasnya.

Portofolio sebagai model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu kumpulan pekerjaan siswa dengan maksud tertentu dan terpadu yang diseleksi menurut panduan-panduan yang ditentukan. Panduan-panduan ini beragam tergantung pada mata pelajaran dan tujuan penilaian portofolio itu sendiri. Portofolio biasanya merupakan karya terpilih dari seorang siswa, tetapi dapat juga berupa karya terpilih dari suatu kelas secara keseluruhan yang bekerja secara kooperatif membuat kebijakan untuk mengatasi masalah.

Herman menjelaskan beberapa fungsi portofolio dalam proses pembelajaran IPS di kelas yang dibandingkan dengan proses pembelajaran secara konvensional yang biasa dilakukan oleh pengajar. Portofolio yang digunakan di dalam kelas memiliki dua fungsi, yaitu

dapat digunakan sebagai suatu penilaian dan sekaligus sebagai teknik pembelajaran yang akan membantu kesempurnaan pembelajaran.

Fajar (2004) menyebut langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran model portofolio yaitu : 1) mengidentifikasi masalah dalam masyarakat; 2) memilih suatu masalah untuk dikaji di kelas; 3) mengumpulkan informasi yang terkait; 4) membuat portofolio kelas; 5) menyajikan portofolio (dengar pendapat); 6) melakukan refleksi pengalaman belajar. Di dalam setiap langkah, siswa belajar mandiri dalam kelompok kecil dengan fasilitas dari guru dan menggunakan ragam sumber belajar di sekolah maupun diluar sekolah (masyarakat). Sumber belajar atau informasi dapat diperoleh dari : a. manusia (pakar, tokoh agama, masyarakat dan lain-lain); b. surat kabar; c. bahan terekam; d. bahan dari TV Radio; e. alam sekitar; f. situs sejarah, artefak dan lain-lain.

KELEBIHAN DAN KETERBATASAN MODEL PEMBELAJARAN PORTOFOLIO

Model pembelajaran portofolio adalah salah satu model pembelajaran yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang tentunya tidak dapat sepenuhnya untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Model pembelajaran portofolio juga memiliki keunggulan dan keterbatasan.

Menurut Maesuri dalam (Trianto : 2009) keunggulan atau kelebihan pembelajaran portofolio sebagai model pembelajaran diantaranya: 1) siswa dapat menggambar pembelajaran mereka sendiri dan cara- cara memperbaikinya; 2) siswa dapat terlibat bekerja pada tingkat kompleksitas yang berbeda atau mendukung bekerja komplit di dalam kelas maupun di luar kelas; 3) memberi lebih banyak informasi

tentang apa dan bagaimana siswa belajar dibandingkan siswa lainnya; 4) menjadi media bagi siswa, guru, orang tua, dan penilaian eksternal untuk mengkomunikasikan dan menyampaikan harapan-harapannya tentang pembelajaran siswa; 5) memberikan gambaran yang akurat dari program pembelajaran yang diikuti oleh siswa, dalam hal ini membantu guru dan penilaian eksternal membuat keputusan kritis tentang efektivitas program; 6) dapat digunakan untuk mendokumentasikan prestasi siswa; 7) mendemonstrasikan kemampuan siswa menerapkan pengetahuan pemecahan masalah, kemampuan menggunakan bahasa ilmiah, mengkomunikasikan ide, kemampuan memberikan alasan ataupun menganalisis; 8) dapat meningkatkan kemampuan evaluasi diri siswa; 9) berguna bagi guru dalam mengidentifikasi letak kelemahan dan kelebihan siswa atau member nilai diagnostik yang berarti bagi guru; 10) umpan balik yang diberikan siswa akan membangun pemahaman siswa; 11) guru dapat mendeteksi variabel afektif siswa, atau memantau status afektif siswa, antara lain kejujuran, percaya diri, ketekunan, sikap positif terhadap pembelajaran dan lain-lain.

Disamping keunggulan, model pembelajaran portofolio juga memiliki keterbatasan (KTSP: 2007) antara lain: a) diperlukan waktu yang cukup banyak, bahkan diperlukan waktu di luar jam pelajaran di sekolah sehingga untuk menuntaskan satu studi kasus atau suatu kebijakan public diperlukan lebih dari 20 jam pelajaran seperti yang telah ditentukan dalam jadwal; b) kurangnya pengetahuan/daya nalar guru yang bersangkutan; c) belum diberikannya hak otonomi mengajar sebagai pengembang kurikulum praktis di kelas; d) diperlukan tenaga dan biaya yang cukup besar; e) kurangnya jalinan komunikasi antara pihak,

keluarga dan masyarakat, khususnya para birokrat/instansi yang dikunjungi oleh para siswa untuk dimintai keterangannya; f) siswa belum terbiasa menjamin kerja sama dalam kelompok tim atas dasar kesadaran, sehingga jika ide atau gagasan terlalu banyak dan tidak dapat dipertemukan, masalah akan sulit dipecahkan. Oleh karena itu idealnya melalui model pembelajaran portofolio selain siswa belajar sendiri, siswa mampu memecahkan masalahnya sendiri dengan menggunakan bahasa ilmiah. Untuk mencapai hal ini dalam pembelajaran portofolio memang bukan pekerjaan yang mudah.

PENUTUP

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD dan terdiri dari berbagai cabang ilmu-ilmu Sosial seperti Sosiologi, Antropologi Budaya, Sejarah, Geografi, Ekonomi, dan Ilmu Politik. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menuntut agar siswa menunjukkan ketrampilan sosial, sikap yang baik, kreatif, dan tanggung jawab. Tetapi kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran IPS belum tercapai sebagai mana yang diharapkan. Seringkali guru menemukan siswa kurang cerdas, kreatif, partisipasi, prospektif dan kurang bertanggung jawab dalam mengikuti pelajaran khususnya IPS. Guru yang profesional seharusnya mampu untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi siswa. Banyak model pembelajaran yang dapat dipilih untuk meningkatkan kecerdasan, kreatif, partisipasi, prospektif dan meningkatkan tanggung jawab. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut guru dapat menggunakan model pembelajaran portofolio,

dimana siswa dituntut untuk aktif, kreatif, partisipasi dan bertanggung jawab selama proses belajar mengajar berlangsung.

Portofolio dalam pembelajaran IPS merupakan salah satu jawaban dari tantangan pembelajaran IPS. Portofolio adalah suatu model/metode dan pendekatan yang inovatif dalam pembelajaran IPS yang lebih terkesan sebagai pelajaran hafalan yang menuntut kemampuan/kompetensi peserta didik untuk memecahkan suatu masalah. Model pembelajaran ini membantu para guru dalam pelajaran IPS dalam kegiatan proses pembelajarannya, juga diharapkan dapat membantu pemahaman dan daya nalar siswa yang semakin kreatif dan kritis sesuai dengan apa yang menjadi visi dan misi serta tujuan dari pendidikan IPS. Pada dasarnya portofolio sebagai model pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan guru agar siswa memiliki kemampuan untuk mengungkapkan dan mengekspresikan dirinya sebagai individu maupun kelompok.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran portofolio yaitu :
1) mengidentifikasi masalah dalam masyarakat; 2) memilih suatu masalah untuk dikaji di kelas; 3) mengumpulkan informasi yang terkait; 4) membuat portofolio kelas; 5) menyajikan portofolio (dengar pendapat); 6) melakukan refleksi pengalaman belajar.



DAFTAR PUSTAKA

- Budimansyah, 2003. *Model Pembelajaran Berbasis Portofolio*. Bandung: Genesindo.
- Etin. 2005. *Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fajar, A. 2004. *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: Rosda Karya.
- Sujiono. 2010. *Mengajar Dengan Portofolio*. Jakarta: Indeks

